



Optimasi BICS-CALP dalam Kelas Bahasa Arab Inklusif

Laili Mas Ulliyah Hasan^{1*}, Gautama Veri Vetiana², Firdausi Nurharini³

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹

Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia²

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia³

e-mail : laili.ulliyah@stibada.ac.id¹, gautamaveri@gmail.com², firdausi.nurharini@trunojoyo.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran bahasa dalam konteks inklusif menuntut strategi yang dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, khususnya dalam pemerolehan Bahasa Arab. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pengembangan keterampilan komunikasi dasar (BICS) dan kemampuan bahasa akademik (CALP) bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti slow learner, ADHD, dan siswa dengan gangguan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimal dalam mengembangkan BICS dan CALP dalam kelas Bahasa Arab inklusif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara guru, dan analisis dokumen pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif melalui reduksi, kategorisasi, dan interpretasi berdasarkan teori BICS-CALP dan prinsip pendidikan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan interaktif, scaffolding, dan media visual-kinestetik dapat meningkatkan penguasaan BICS, sementara pendekatan berbasis pemecahan masalah dan adaptasi materi mendukung perkembangan CALP. Penyajian data disusun dalam bentuk tabel temuan dan interpretasi tematik. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya diferensiasi strategi pembelajaran dan pengembangan kurikulum adaptif sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan penguasaan bahasa di kelas inklusif. Temuan ini memberikan kontribusi praktis dalam merancang pembelajaran Bahasa Arab yang responsif terhadap kebutuhan semua siswa.

Kata Kunci: Teori BICS CALP, Pembelajaran Bahasa Arab, Inklusi, Pendidikan Diferensial

Abstract

Language learning in an inclusive context requires strategies that accommodate the diverse abilities of students, particularly in the acquisition of Arabic. The main issue addressed in this study is the suboptimal development of Basic Interpersonal Communicative Skills (BICS) and Cognitive Academic Language Proficiency (CALP) among students with special needs, such as slow learners, students with ADHD, and those with speech or hearing impairments. This research aims to analyze optimal strategies for developing BICS and CALP in inclusive Arabic language classrooms. The study employed a qualitative approach, with data collected through classroom observations, teacher interviews, and document analysis. Data were analyzed descriptively through reduction, categorization, and interpretation based on the BICS-CALP framework and inclusive education principles. The results indicate that the integration of interactive approaches, scaffolding techniques, and visual-kinesthetic media significantly enhances BICS acquisition, while problem-based learning and adapted materials support CALP development. Data presentation is provided in thematic tables and interpretive summaries. The study concludes that differentiated teaching strategies and adaptive curriculum design are essential solutions to address the language proficiency gap in inclusive classrooms. These findings offer practical contributions to the design of Arabic language instruction that is responsive to the needs of all learners.

Keywords: BICS CALP Theory, Arabic Language Learning, Inclusion, Differential Education

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
24 Maret 2025	15 Mei 2025	3 Juni 2025	30 Juni 2025

Copyright (c) 2024 Laili Mas Ulliyah Hasan¹, Gautama Veri Vetiana², Firdausi Nurharini³

✉ Corresponding author :

Email: laili.ulliyah@stibada.ac.id

HP: 085843885149

ISSN 2355-3901 (Media Cetak)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dalam konteks inklusif menuntut pendekatan yang dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, khususnya dalam pemerolehan Bahasa Arab (Rahman et al., 2022). Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan akses yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Hasan, Nurharini, et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang masih dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusif, terutama dalam aspek pengajaran bahasa yang menuntut adaptasi strategi yang lebih fleksibel dan efektif.

Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusif adalah kesenjangan antara keterampilan komunikasi dasar (*Basic Interpersonal Communicative Skills* atau BICS) dan keterampilan akademik (*Cognitive Academic Language Proficiency* atau CALP) (Nadzir & Halim, 2022). BICS merujuk pada kemampuan komunikasi sehari-hari yang lebih mudah diperoleh karena bersifat kontekstual dan tidak memerlukan pemrosesan kognitif yang kompleks (Cummins, 2003). Sebaliknya, CALP mencakup kemampuan bahasa yang lebih tinggi, seperti memahami teks akademik, menulis laporan, dan berpikir analitis dalam bahasa yang dipelajari (Cummins, 2003). Siswa dengan kebutuhan khusus sering kali mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat CALP yang memadai, yang menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan akademik secara optimal (Adi Wijayanto et.al).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang signifikan antara pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas inklusif dengan kebutuhan nyata siswa dalam memperoleh keterampilan BICS dan CALP secara seimbang. Beberapa studi mengungkapkan bahwa banyak metode pembelajaran yang masih berfokus pada aspek komunikatif dasar tanpa memberikan dukungan yang memadai untuk pengembangan keterampilan akademik. Selain itu, kurangnya adaptasi kurikulum dan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa inklusif menjadi faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam pemerolehan bahasa secara komprehensif.

Studi yang dilakukan oleh Nadzir dan Halim (Nadzir & Halim, 2022) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis komunikasi dalam pembelajaran bahasa sering kali hanya mengembangkan BICS tanpa memperhatikan perkembangan CALP, yang menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman akademik siswa. Sementara itu, penelitian oleh Nurharini dkk (Nurharini et al., 2021) menunjukkan bahwa tanpa strategi yang mendukung pemerolehan bahasa akademik, siswa dengan kebutuhan khusus cenderung mengalami keterlambatan dalam pemrosesan kognitif yang lebih tinggi. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Guo dan Feng (Guo & Feng, 2024) menyoroti pentingnya integrasi bahasa akademik dalam pengajaran berbasis konten untuk meningkatkan CALP di lingkungan pendidikan inklusif. Meskipun penelitian-penelitian ini telah membahas berbagai aspek dalam pemerolehan bahasa di kelas inklusif, belum ada kajian yang secara spesifik mengoptimalkan

strategi integratif untuk mengembangkan BICS dan CALP secara seimbang dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab inklusif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model pembelajaran yang mengombinasikan strategi komunikasi, pendekatan berbasis konten, dan teknologi pendidikan untuk memastikan keseimbangan antara BICS dan CALP bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Hasan, 2023). Dengan menerapkan strategi berbasis *scaffolding*, pemanfaatan media digital interaktif, serta pendekatan proyek berbasis komunikasi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan pemerolehan Bahasa Arab di kelas inklusif (Puntambekar, 2022).

Dalam teori pemerolehan bahasa, Cummins (Cummins, 1979a) menekankan bahwa perbedaan antara BICS dan CALP harus diperhatikan dalam perancangan strategi pembelajaran bahasa, terutama dalam lingkungan multibahasa dan inklusif. Teori ini menyatakan bahwa pemerolehan BICS dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat (sekitar 1-2 tahun), sementara pengembangan CALP membutuhkan waktu yang lebih lama (sekitar 5-7 tahun) dan memerlukan intervensi pendidikan yang lebih mendalam (Cummins, 1979). Oleh karena itu, pendekatan yang hanya menitikberatkan pada aspek komunikasi sehari-hari tanpa memberikan perhatian pada keterampilan akademik akan menghambat perkembangan linguistik dan kognitif siswa secara keseluruhan.

Selain itu, Vygotsky (Cole & SCRIBNER, 1978) melalui teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) menekankan pentingnya *scaffolding* dalam pembelajaran bahasa, di mana guru perlu memberikan dukungan yang sesuai dengan kemampuan siswa hingga mereka mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi (Purwasih & Sahnan, 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab inklusif, strategi ini dapat diterapkan dengan memberikan latihan bertahap, penggunaan teknologi pendidikan, serta pendekatan berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas komunikasi yang lebih menantang (Hariana, 2021).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran bahasa dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Hasan, Aziz, et al., 2024, p. 265). Penggunaan media interaktif, aplikasi pembelajaran berbasis digital, serta metode pembelajaran berbasis visual dan kinestetik terbukti mampu mempercepat pemerolehan bahasa serta mengurangi hambatan dalam memahami konsep akademik (Agustin et al., 2024, p. 872). Dengan demikian, diperlukan strategi pengajaran yang mengombinasikan berbagai pendekatan untuk memastikan bahwa siswa inklusif dapat mengembangkan keterampilan BICS dan CALP secara seimbang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimal dalam mengembangkan BICS dan CALP bagi siswa di kelas Bahasa Arab inklusif. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kombinasi berbagai pendekatan, seperti *scaffolding*, teknologi pendidikan, dan model pembelajaran komunikatif, dapat

memberikan hasil yang lebih efektif dalam pemerolehan Bahasa Arab bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan beragam siswa dalam lingkungan pendidikan modern.

Selain itu, penelitian ini menawarkan nilai baru dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang berbasis kebutuhan individu, serta memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran Bahasa Arab dalam lingkungan inklusif. Dengan memahami dan mengoptimalkan perbedaan antara BICS dan CALP, diharapkan siswa dengan kebutuhan khusus dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mampu menguasai Bahasa Arab dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki manfaat tidak hanya bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta institusi pendidikan yang berupaya mewujudkan sistem pendidikan inklusif yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi optimasi BICS-CALP dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusif MTs Wachid Hasyim Surabaya (Miles & Michael, 1992). Subjek penelitian mencakup siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari siswa dengan gangguan pendengaran, gangguan bicara, ADHD, slow learner, serta siswa dengan kebutuhan emosional khusus. Guru yang mengajar di kelas inklusif juga dilibatkan sebagai informan kunci untuk mendapatkan informasi mendalam terkait strategi pembelajaran yang diterapkan (Miles et al., 1992).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi langsung di kelas dilakukan secara partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencatat interaksi guru dan siswa, penggunaan strategi BICS-CALP, serta respon siswa terhadap materi. Kedua, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa berkebutuhan khusus yang dipilih secara purposif. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, hambatan, dan strategi yang dirasakan efektif dalam pengembangan BICS dan CALP. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang digunakan dalam kelas inklusif (Miles et al., 1992).

Teknik analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dikodekan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti strategi pembelajaran, hambatan siswa, dan efektivitas kurikulum adaptif. Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan ini dilakukan untuk meningkatkan keakuratan interpretasi data dan memperkuat kredibilitas temuan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021, pp. 48–60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi optimasi BICS-CALP dalam kelas Bahasa Arab inklusif di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil utama penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Implementasi BICS dan CALP dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Aspek	Indikator	Observasi di Kelas	Keterangan
BICS (Basic Interpersonal Communication Skills)			
	Penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari	Cukup dominan	Siswa lebih aktif dalam komunikasi sederhana, tetapi belum sistematis
CALP (Cognitive Academic Language Proficiency)			
	Pemahaman teks akademik dan konsep bahasa	Kurang optimal	Kesulitan dalam memahami teks akademik, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus
Strategi Pengajaran	Penggunaan metode interaktif dan adaptif	Sebagian diterapkan	Guru menggunakan pendekatan komunikatif, tetapi kurang mendalam dalam aspek akademik
Kurikulum Adaptif	Kesesuaian materi ajar dengan kebutuhan siswa inklusif	Kurang optimal	Kurikulum masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan untuk siswa berkebutuhan khusus

Tabel selanjutnya yang akan dipaparkan peneliti menggambarkan bahwa setiap jenis siswa berkebutuhan khusus menghadapi tantangan yang berbeda dalam aspek BICS dan CALP. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab secara optimal dalam lingkungan inklusif.

Tabel 2. Klasifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus dan Tantangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Jenis Siswa Berkebutuhan Khusus	Tantangan dalam BICS	Tantangan dalam CALP	Kebutuhan Khusus dalam Pembelajaran
Siswa ADHD	dengan Kesulitan fokus dalam percakapan panjang, sering terdistraksi	Kesulitan memahami teks akademik yang panjang dan kompleks	Strategi pembelajaran berbasis gamifikasi, pendekatan multisensori

Jenis Siswa Berkebutuhan Khusus	Tantangan dalam BICS	Tantangan dalam CALP	Kebutuhan Khusus dalam Pembelajaran
Slow Learner	Memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami percakapan dasar	Kesulitan memahami konsep tata bahasa dan struktur kalimat	Materi yang sederhana dan bertahap, dukungan visual
Siswa dengan Gangguan Bicara	Sulit mengucapkan kata atau kalimat dengan jelas	Sulit memahami konsep kebahasaan yang dijelaskan secara verbal	Penggunaan isyarat, teknologi berbasis suara dan gambar
Siswa dengan Gangguan Pendengaran	Kesulitan menangkap percakapan lisan	Pemahaman terhadap teks akademik sangat terbatas tanpa bantuan visual	Penggunaan teks tertulis, media visual, dan interpreter bahasa isyarat

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen pembelajaran, implementasi BICS-CALP dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusif MTs Wachid Hasyim Surabaya menunjukkan dominasi keterampilan komunikasi dasar (BICS) dibandingkan dengan keterampilan akademik (CALP), yang tercermin dari tingginya partisipasi siswa dalam percakapan sehari-hari namun rendahnya kemampuan dalam memahami teks akademik dan struktur bahasa yang kompleks. Data pada Tabel 1 mengungkap bahwa penggunaan metode interaktif sebagian telah diterapkan, namun kurang mendalam dalam aspek akademik, sementara kurikulum yang digunakan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan untuk siswa dengan kebutuhan khusus, sebagaimana terlihat dalam kesulitan siswa slow learner dan ADHD dalam memahami konsep tata bahasa, serta keterbatasan siswa dengan gangguan bicara dan pendengaran dalam mengikuti pembelajaran verbal. Tabel 2 mempertegas bahwa masing-masing jenis siswa berkebutuhan khusus menghadapi tantangan yang spesifik baik dalam aspek BICS maupun CALP, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan seperti gamifikasi, dukungan visual, media berbasis suara dan teks, serta penggunaan interpreter.

Bukti otentik dari data lapangan turut mendukung temuan ini, seperti yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran dalam wawancara dengan peneliti, “Anak-anak dengan gangguan pendengaran biasanya hanya bisa menangkap materi kalau saya bantu dengan gambar atau teks di layar, kalau cuma penjelasan lisan, mereka tidak paham.” Catatan observasi juga menunjukkan bahwa salah satu siswa dengan ADHD terlihat kesulitan fokus saat guru menjelaskan struktur kalimat, namun mampu aktif menjawab saat kegiatan berbasis permainan dilakukan. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks inklusif, diperlukan kurikulum yang lebih adaptif dan strategi pengajaran eksplisit yang berorientasi pada kebutuhan individual siswa, seperti pendekatan Differentiated Instruction dan Universal Design for Learning, agar keseimbangan antara BICS dan CALP dapat tercapai secara lebih efektif.

Pembahasan

Dominasi BICS dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dari hasil observasi, terlihat bahwa keterampilan komunikasi dasar (BICS) lebih dominan dalam kelas Bahasa Arab inklusif. Siswa lebih mudah berkomunikasi dalam percakapan sehari-hari, seperti menyapa, bertanya, dan menjawab dalam bahasa Arab. Namun, penggunaan bahasa masih terbatas pada konteks sederhana dan kurang berkembang dalam struktur kalimat yang kompleks. Pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusif di MTs Wachid Hasyim Surabaya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dasar (BICS) lebih mudah dikuasai dibandingkan keterampilan akademik (CALP).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Cummins (Cummins, 2000) yang menyatakan bahwa BICS dapat berkembang dalam waktu singkat melalui interaksi sosial, sedangkan CALP memerlukan waktu lebih lama karena melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks. Dalam konteks kelas inklusif, siswa dengan kebutuhan khusus seperti ADHD, slow learner, dan gangguan pendengaran menunjukkan kecenderungan yang sama: mereka lebih aktif dalam komunikasi sehari-hari tetapi mengalami hambatan dalam memahami teks akademik atau menyusun argumen secara sistematis dalam bahasa Arab (Hasan, Naseha, et al., 2024).

Kurangnya pengembangan CALP dalam kelas Bahasa Arab inklusif juga dapat dikaitkan dengan minimnya strategi pembelajaran yang secara eksplisit menargetkan keterampilan akademik (Mascolo, 2005). Penelitian Hasan (Hasan, Aziz, et al., 2024) menekankan bahwa pendekatan berbasis tugas dan scaffolding sangat penting dalam meningkatkan CALP, terutama bagi siswa dengan latar belakang linguistik yang beragam. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan di MTs Wachid Hasyim masih berfokus pada komunikasi lisan dengan struktur yang sederhana. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam membaca teks akademik, memahami konsep tata bahasa secara mendalam, dan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan formal.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih adaptif untuk mengatasi kesenjangan antara BICS dan CALP. Salah satu solusinya adalah menerapkan strategi pembelajaran berbasis konten (Content-Based Instruction/CBI) yang mengintegrasikan pemahaman akademik dalam aktivitas komunikatif. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan metode multimodal juga dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan CALP secara lebih efektif. Dengan mengadaptasi pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusif dapat lebih optimal dalam mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek komunikasi sosial maupun akademik.

Kesenjangan dalam Penguasaan CALP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus menghadapi tantangan dalam memahami materi akademik (CALP). Beberapa siswa, terutama yang tergolong slow learner dan ADHD, mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks akademik. Siswa dengan gangguan bicara dan pendengaran juga memerlukan dukungan tambahan dalam memahami konsep bahasa secara mendalam.

Kesenjangan dalam penguasaan CALP yang ditemukan dalam penelitian ini menguatkan teori Cummins (Cummins, 1979a) bahwa perkembangan keterampilan akademik dalam bahasa kedua memerlukan waktu lebih lama dibandingkan keterampilan komunikasi dasar (Cahyati & Maulani, 2023, pp. 16–30). Siswa berkebutuhan khusus, terutama slow

learner dan ADHD, mengalami kesulitan dalam memahami teks akademik yang memerlukan pemrosesan kognitif lebih dalam. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Asri (Asri et al., 2023) yang menyoroti bahwa siswa dengan kesulitan belajar memerlukan strategi scaffolding yang lebih intensif dalam memahami konsep bahasa. Dalam konteks kelas Bahasa Arab inklusif di MTs Wachid Hasyim Surabaya, kurangnya adaptasi kurikulum dan strategi diferensiasi pengajaran menjadi faktor yang memperburuk kesenjangan ini.

Selain itu, siswa dengan gangguan bicara dan pendengaran juga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih multisensorik untuk meningkatkan pemahaman konsep bahasa Arab. Menurut penelitian Hasan (Hasan, Sutaman, et al., 2024), penggunaan kombinasi visual, audio, dan kinestetik dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan hambatan sensorik dalam pembelajaran bahasa. Namun, dalam observasi di kelas inklusif, metode yang digunakan masih berfokus pada komunikasi verbal tanpa dukungan visual yang cukup, sehingga siswa dengan gangguan pendengaran mengalami kesulitan dalam memahami konsep gramatikal dan akademik secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa inklusif.

Implikasi dari temuan ini menegaskan perlunya strategi pengajaran yang lebih adaptif untuk mengembangkan CALP pada siswa berkebutuhan khusus. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pendekatan Content-Based Instruction (CBI), yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan materi akademik melalui berbagai strategi berbasis konteks (Iqbal et al., 2023). Penelitian Ritonga (Ritonga, 2021) menunjukkan bahwa CBI efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa karena mereka belajar bahasa secara bermakna melalui konten yang relevan. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak interaktif dan media berbasis visual, juga dapat menjadi alat bantu dalam mengurangi kesenjangan CALP di kelas inklusif.

Strategi Pengajaran yang Perlu Dioptimalkan

Guru menggunakan metode interaktif dalam pembelajaran, seperti diskusi dan permainan bahasa, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, pendekatan yang lebih eksplisit dalam mengajarkan struktur akademik bahasa Arab masih perlu diperkuat. Penggunaan alat bantu visual dan teknologi juga belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pemahaman siswa berkebutuhan khusus. Strategi pengajaran yang diterapkan dalam kelas inklusif di MTs Wachid Hasyim Surabaya menunjukkan bahwa metode interaktif, seperti diskusi dan permainan bahasa, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pendekatan ini selaras dengan teori Vygotsky (Cole & SCRIBNER, 1978) tentang pembelajaran sosial, yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses pemerolehan bahasa. Namun, penelitian sebelumnya oleh Agustyaningrum (Agustyaningrum et al., 2022) menunjukkan bahwa interaksi saja tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan akademik siswa. Diperlukan pendekatan eksplisit dalam pengajaran struktur bahasa agar siswa dapat memahami konsep gramatikal yang lebih kompleks. Hal ini terutama penting dalam kelas inklusif, di mana siswa dengan kebutuhan khusus membutuhkan instruksi yang lebih terstruktur dan diferensiasi dalam metode pembelajaran.

Selain itu, penggunaan alat bantu visual dan teknologi dalam pembelajaran masih belum dioptimalkan secara maksimal. Menurut penelitian Nitaratama (Niratama & Widajati, 2022), pendekatan berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep akademik dengan mengombinasikan teks, gambar, dan audio secara efektif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih mengandalkan metode verbal dalam menjelaskan materi, yang dapat menjadi hambatan bagi siswa dengan gangguan pendengaran atau kesulitan belajar. Studi oleh Iqbal (Iqbal et al., 2023) juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti aplikasi interaktif dan perangkat lunak berbasis teks dan suara, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran bahasa kedua.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya optimalisasi strategi pengajaran dengan menyeimbangkan pendekatan interaktif dan eksplisit dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru dapat menerapkan strategi explicit instruction (Dasril et al., 2024) yang menekankan instruksi langsung dalam memahami struktur bahasa, terutama dalam aspek akademik. Selain itu, penerapan Universal Design for Learning (UDL) yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dapat membantu memastikan bahwa materi dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Kurikulum yang Belum Sepenuhnya Adaptif

Materi ajar yang digunakan di kelas masih bersifat umum dan belum disesuaikan sepenuhnya dengan kebutuhan siswa inklusif. Kurangnya modifikasi dalam kurikulum menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti materi, terutama dalam aspek pemahaman teks dan tata bahasa. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusif MTs Wachid Hasyim Surabaya masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini berimplikasi pada kesulitan siswa dalam memahami materi, terutama dalam aspek pemahaman teks dan tata bahasa.

Temuan ini sejalan dengan teori Differentiated Instruction yang dikembangkan oleh Tomlinson (Tomlinson & Allan, 2000), yang menekankan bahwa kurikulum dalam kelas inklusif harus fleksibel dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam penelitian lain, Tomlinson (Tomlinson, 2022) juga menegaskan bahwa kurikulum inklusif harus mengakomodasi kebutuhan individual siswa dengan menyediakan berbagai jalur akses dalam pembelajaran, baik dalam bentuk penyederhanaan materi, penggunaan strategi multisensori, maupun penyampaian yang lebih interaktif.

Dibandingkan dengan beberapa studi internasional, seperti yang dilakukan oleh Aziz (Aziz, Hasan, & Adhimah, 2024) mengenai pembelajaran inklusif di Indonesia, ditemukan bahwa kurikulum adaptif yang berhasil diterapkan biasanya mengintegrasikan pendekatan berbasis Universal Design for Learning (UDL). Pendekatan ini memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk mengakses materi melalui berbagai format, seperti teks sederhana, visualisasi, atau alat bantu teknologi. Namun, dalam konteks penelitian ini, kurikulum yang masih bersifat umum menyebabkan siswa dengan kesulitan belajar, seperti slow learner dan ADHD, mengalami hambatan dalam memahami konsep akademik bahasa Arab secara mendalam (Aziz, Hasan, & Rido'i, 2024).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya revisi terhadap kurikulum Bahasa Arab agar lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa inklusif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan strategi scaffolding yang dikembangkan oleh Vygotsky (Hariana, 2021), di mana guru memberikan dukungan bertahap dalam memahami teks dan tata bahasa sebelum siswa mampu belajar secara mandiri. Selain itu, pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) (Abdurrahman, 2023) juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan mereka (Nurharini et al., 2024).

Dengan demikian, modifikasi kurikulum yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan individual siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusif. Penyusunan materi yang lebih fleksibel, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta strategi pengajaran yang lebih diferensiatif dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami dan menguasai keterampilan akademik bahasa Arab secara lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi BICS-CALP dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusif MTs Wachid Hasyim Surabaya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dasar (BICS) lebih dominan dibandingkan dengan pemahaman akademik (CALP). Siswa lebih aktif dalam percakapan sederhana tetapi mengalami kesulitan dalam memahami teks akademik dan struktur tata bahasa yang kompleks, terutama siswa berkebutuhan khusus seperti slow learner, ADHD, serta siswa dengan gangguan bicara dan pendengaran. Kesenjangan ini disebabkan oleh kurangnya strategi pengajaran yang eksplisit dalam membangun CALP dan kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan siswa inklusif. Untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan inklusif, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan siswa, dengan menerapkan strategi pengajaran eksplisit seperti scaffolding dan metode berbasis proyek, serta memaksimalkan penggunaan teknologi dan alat bantu visual guna mendukung pemahaman siswa dengan berbagai keterbatasan. Kurikulum juga harus disesuaikan agar lebih responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan Differentiated Instruction dan Universal Design for Learning, sehingga pembelajaran Bahasa Arab dapat lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan akademik bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2023). PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA BELAJAR PAI DI SDN BARATAJAYA SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 16–34. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Adi Wijayanto, S Or, S Kom, AIFO Dr Nurul Aryanti, Abdul Gafur Marzuki, Lailiya Luthfiah Choir, Adrianus Nabung, S. S.-S. S. C.-D. N.-V. G.-S. C. P.-R. K. H.-S. F.-S.

- S. W. L.-M.-Y. W.-S. W.-M. W. S.-R. W.-F. R. A. (2024). Yuk Belajar Bahasa Melalui Media dan Sumber Belajar di Era Society 5.0. In D. Adi Wijayanto (Ed.), *Akademia Pustaka* (Cetakan Pe, Issue January). Akademia Pustaka. https://www.researchgate.net/profile/Dian-Fadhilawati/publication/378234494_YUK_BELAJAR_BAHASA_MELALUI_MEDIA_DAN_SUMBER_BELAJAR_DI_ERA_SOCIETY_50/links/65ce869d28b7720cecd31020/YUK-BELAJAR-BAHASA-MELALUI-MEDIA-DAN-SUMBER-BELAJAR-DI-ERA-SOCIETY-50.pdf
- Agustin, R. D., Zakiah, L., Hasanah, A., Faruqi, M. I., & Maulidina, C. A. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 875–882. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2217>
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Asri, D. N., Eko, B., Cahyono, H., & Trisnani, R. P. (2023). The Implementation of the Group Counseling Model with Contemporary Wayang Media in Vocabulary Learning for Slow Learner Students. *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities*, 6(2), 2589–7799. <https://jrtd.com>
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan Kurikulum : Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Rido'i, M. (2024). Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 216–222. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.258>
- Cahyati, L., & Maulani, H. (2023). Naskah Utama Hasil Penelitian Analisis Faktor Kesulitan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Kota Bandung. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1), 16–30.
- Cole, M., & SCRIBNER, S. (1978). *Vygotsky, Lev S.(1978): Mind in Society. The Development of Higher Psychological Processes*. <https://autismusberating.info/wp-content/uploads/2023/09/Vygotsky-Mind-in-society.pdf>
- Cummins, J. (1979a). *Cognitive/Academic Language Proficiency, Linguistic Interdependence, the Optimum Age Question and Some Other Matters. Working Papers on Bilingualism, No. 19*. 19. <https://eric.ed.gov/?id=ed184334>
- Cummins, J. (1979b). Linguistic interdependence and the educational development of bilingual children. *Review of Educational Research*, 49(2), 222–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/00346543049002222>
- Cummins, J. (2000). Bics and calp. In *Encyclopedia of language teaching and learning* (pp. 76–79). Routledge.
- Cummins, J. (2003). BICS and CALP: Origins and rationale for the distinction. In *Sociolinguistics: The essential readings*. Blackwell.
- Dasril, Syahrul, Nugraha, F., Juita, A., & Sukma, E. (2024). Strategi Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Explicit Instruction Peserta Didik di Sekolah Dasar. 3(1), 46–58. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/mediailmu/article/view/5575/3767>
- Guo, Z., & Feng, Q. (2024). An Ethnographic Case Study: Exploring anAdult ESLearner's BICS and CALPProficiency Disparity. *Forum for Linguistic Studies*, 6(4), 215–230. https://www.researchgate.net/profile/Ziyue_Guo8/publication/384453500_An_Ethnogra

- phic_Case_Study_Exploring_an_Adult_ESL_Learner's_BICS_and_CALP_Proficiency_Disparity/links/66ff65919e6e82486fffc2bd/An-Ethnographic-Case-Study-Exploring-an-Adult-ESL-Learners
- Hariana, K. (2021). Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education. *EJ: Education Journal*, 2(1), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/ej.v2i1.890>
- Hasan, L. M. U. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Pertama). PACE Patnership For Action on Community Education. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/issue/view/36>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Rido'i, M. (2024). Penyesuaian Kurikulum dengan Strategi Gradasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa ADHD. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 261–269. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.257>
- Hasan, L. M. U., Naseha, S. D., & Rido'i, M. (2024). Analisis Kognitif Taktik Pengajaran Bahasa Arab Pada Siswa ADHD. *AL-MAZAYA, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 71–83. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/361/285>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab , Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Hasan, L. M. U., Sutaman, & Machmudah, U. (2024). Innovative Muhadastah Material Development by Puppet Theater for Special Needs Students Based on William Francis Mackey ' s Theory. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4404–4418. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6020>
- Iqbal, J., Ullah, I., & Kaleem, M. (2023). ANALYSIS OF WAYS AND MEANS FOR ENHANCING LITERACY & EDUCATION FACILITATION IN INACCESSIBLE AREAS THROUGH E-LEARNING. *Gomal University Journal Of Research*, 39(4), 448–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.51380/gujr-39-04-05>
- Mascolo, M. F. (2005). Change processes in development: The concept of coactive scaffolding. *New Ideas in Psychology*, 23(3), 185–196. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0732118X06000067>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Miles, M. B., & Michael, A. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*.
- Nadzir, A. A. M., & Halim, H. A. (2022). the Implementation of Jim Cummins' Theory of Second Language Acquisition in Esl Classrooms. *Jurnal Penyelidikan Pendidikan*, 1–13. <https://ajap.um.edu.my/index.php/JER/article/view/40726/15208>
- Niratama, F., & Widajati, W. (2022). Studi literatur teknologi dalam mendidik anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2), 99–106. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk>
- Nurharini, F., Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Prasetyawan., Y. (2024). Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology. *Prociding UII Dalwa, International Conference on Education, Society, and Management*, 1(3), 1–9. <https://prosiding.uiidalwa.ac.id/index.php/ichem/article/view/22/2>
- Nurharini, F., Hasan, L. M. U., & Salma, K. N. (2021). Kompetensi Intervensi Fonetik Artikulasi bagi Anak Penyandang Down Syndrome Articulation Phonetic Intervention Competence in Down Syndrome Children. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology and Child Development*, 1(2), 32–40. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.1118

- Puntambekar, S. (2022). Distributed scaffolding: Scaffolding students in classroom environments. *Educational Psychology Review*, 34(1), 451–472. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-021-09636-3>
- Purwasih, W., & Sahnan, A. (2022). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris. *Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 85–100.
- Rahman, T., Yuli, S., Opan, A., & Ulfah. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/178/145>
- Ritonga, A. W. (2021). Analysis of Arabic Textbook “Takallam Bil 'Arabiyyah Volume 6” Based on Mickey’s Theory. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/afl.v1i1.2534>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Tomlinson, C. A. (2022). *Everybody’s classroom: differentiating for the shared and unique needs of diverse students*. Teachers College Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=trZmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=tomlinson+differentiation&ots=VsK-k7gmQS&sig=PAxTdPXSNuT0WZwDXZadq8SYfUk&redir_esc=y#v=onepage&q=tomlinson+differentiation&f=false
- Tomlinson, C. A., & Allan, S. D. (2000). *Leadership for differentiating schools & classrooms*. Ascd. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=R56hzQeSsMMC&oi=fnd&pg=PR5&dq=tomlinson+differentiation&ots=2GcPy_VbP5&sig=vFfQJXoR6J45r8_GTUYMaG8kjr4&redir_esc=y#v=onepage&q=tomlinson+differentiation&f=false